



## PEMBINAAN SEKOLAH MINGGU BUDDHA DI VIHARA BUDDHA DHARMA DAN 8 PHO SAT

Saputro Edi Hartono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten  
Email: [padmaedihartono@gmail.com](mailto:padmaedihartono@gmail.com)

### Abstrak

Pembinaan Sekolah Minggu Buddha di Vihara Buddha Dharma dan 8 Pho Sat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual anak-anak dan remaja yang beragama Buddha. Kegiatan ini dilakukan melalui pengajaran tentang ajaran Buddha, praktek meditasi, dan pengembangan karakter yang baik. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dan Vihara Buddha Dharma serta 8 Pho Sat sebagai pusat kegiatan keagamaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menyampaikan materi secara interaktif dan memberikan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta dalam hal pemahaman dan praktik keagamaan serta mempererat hubungan antara masyarakat dengan tempat ibadahnya. Kegiatan pembinaan sekolah minggu Buddha di vihara Buddha Dharma dan 8 Pho Sat disesuaikan dengan jadwal sekolah minggu Buddha. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 20 Desember 2020. Peserta sebanyak 31 anak sekolah minggu yang terdiri dari 5 anak siswa TK, 18 anak siswa SD, 6 anak siswa SMP, dan 2 anak siswa SMK. Kegiatan terdiri dari ceramah atau presentasi materi oleh dosen yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, praktik puja bakti dan meditasi, dan simulasi kekompakan atau kerjasama tim. Materi praktik yang disampaikan, peserta sangat antusias mengikuti setiap instruksi yang disampaikan. Peserta melakukan puja bakti dan meditasi dalam kegiatan ini. Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan tanya jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktik, peserta mampu mengikuti dan mempraktikkannya dengan baik.

**Kata Kunci:** Buddha, Dhamma, Karakter, Puja bakti, Vihara

### Abstract

*The establishment of Buddhist Sunday Schools in Dharma Buddhist Vihara and 8 Pho Sat aims to increase the spiritual understanding and awareness of Buddhist children and adolescents. This activity is done through teaching about Buddhism, meditation practice, and good character development. In addition, this dedication also aims to strengthen the relationship between the community and the Dharma Buddhist Temple and 8 Pho Sat as a center of religious activities. The method used in this activity is to deliver material interactively and provide case examples that are relevant to everyday life. The results of this activity are expected to provide benefits for participants in terms of religious understanding and practice and strengthen the relationship between the community and their places of worship. Buddhist Sunday school formation activities at Dharma Buddhist monasteries and 8 Pho Sat are in accordance with the Buddhist Sunday school schedule. Based on this, the implementation of this activity was carried out on Sunday, December 20, 2020. The participants were 31 Sunday school children consisting of 5 kindergarten students, 18 elementary school students, 6 junior high school students, and 2 vocational students. Activities consist of lectures or material presentations by lecturers adjusted to the level of education, devotional worship and meditation practices, and simulations of cohesiveness or teamwork. The practical material presented, participants were very enthusiastic about following every instruction delivered. Participants perform devotional worship and meditation in this activity. Evaluation of this activity is carried out by direct observation and question and answer. Thus it can be concluded that practical activities, participants are able to follow and practice them well.*

**Keywords:** Buddha, Dhamma, Character, Puja filial piety, Vihara

---

## PENDAHULUAN

Sekolah Minggu Buddha merupakan kegiatan belajar mengajar nonformal yang dilaksanakan di Vihara atau Cetya setiap hari minggu secara rutin. Sekolah Minggu Buddha bertujuan untuk menanamkan saddha/sraddha dan bhakti peserta didik dalam rangka meningkatkan keimanan umat Buddha secara berkesinambungan. Sekolah Minggu Buddha merupakan pelengkapan atau bagian dari

pendidikan agama pada satuan pendidikan formal. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Sekolah minggu Buddha merupakan kegiatan bersekolah yang diadakan pada hari minggu. Kegiatan pembelajarannya adalah pembelajaran keagamaan Buddha dan diadakan di vihara dalam hal ini salah satunya adalah vihara Buddha Dharma dan 8 Pho Sat. Pembelajaran di SMB berbeda dengan pendidikan di sekolah formal. Pembelajaran SMB secara khusus bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut diharapkan mendorong siswa menerapkan pengetahuan Dharma dalam kehidupan sehari-hari. SMB merupakan salah satu program untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa melalui kegiatan bernyanyi, bermain, bercerita, menggambar, mewarnai, kegiatan peduli lingkungan, dan sebagainya. Selain itu, melalui kegiatan SMB diharapkan siswa mampu menambah pengetahuan tentang Buddha Dharma, pengalaman, dan kemampuan bersosialisasi. Untuk mewujudkan harapan tersebut tidak lepas dari peran guru SMB.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sasarannya adalah untuk Pembinaan Sekolah Minggu Buddha dalam mendukung pembelajaran agama Buddha di lingkungan Vihara Buddha Dharma dan 8 Pho Sat. PKM ini juga termasuk meningkatkan kemampuan pembina Sekolah Minggu Buddha dalam memberikan pemahaman agama Buddha dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Pendidikan adalah interaksi manusiawi berupa penerapan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk manusia seutuhnya dalam jangka waktu seumur hidup (Tim Penyusun, 2013: 12-13). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi siswa (UU No. 20 Tahun 2003).

SMB sebagai bentuk pendidikan keagamaan non formal bertujuan untuk menanamkan saddha/sraddha dan bhakti dalam rangka meningkatkan keyakinan umat Buddha secara berkesinambungan (PP 55 tahun 2007). Pendidikan non formal diselenggarakan dengan berbagai maksud dan tujuan diantaranya memberikan tambahan pelajaran di sekolah formal; melengkapi pelajaran di sekolah formal; mengganti pelajaran karena tidak mendapat pendidikan sekolah formal (Marzuki, 2012: 141).

Saddha atau keyakinan yang sebenarnya (Davids, 2009: 748) dibangun berlandaskan pengertian benar (*samma-ditthi*). Pengertian benar menurut *Samma-ditthi Sutta* adalah mengerti dukkha, sebab dukkha, lenyapnya dukkha dan jalan untuk melenyapkan dukkha. Lima manfaat memiliki keyakinan menurut *Saddha Sutta* (AN 5.38) yaitu diutamakan memperoleh rasa sayang dari orang-orang yang benarbenar baik di dunia; dikunjungi orang-orang yang memiliki keyakinan; diprioritaskan untuk mendapatkan hadiah; diprioritaskan untuk diajarkan Dhamma; setelah meninggal dunia akan bertumimbal lahir di alam surga. Keyakinan menurut *Dighajanu Sutta* dikembangkan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di masa depan (AN 8.54). Sikap bakti menurut *Mangala Sutta* (Khv 5) dilakukan dengan cara menghormat pada yang pantas dihormati seperti orangtua, guru, atau orang-orang yang bijaksana. Cara menunjukan rasa bakti anak kepada orangtua yang telah meninggal menurut *Sigalovada Sutta* adalah dengan melakukan pelimpahan jasa.

Pendidikan agama dikelola untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah (PMA Nomor 16 tahun 2010). Pengelolaan atau manajemen diartikan oleh Bose (2012) teknik untuk mendapatkan sesuatu melalui orang lain dengan cara memuaskan kebutuhan mereka. Goerge R. Terry dalam Bose (2012) mengartikan manajemen atau pengelolaan adalah proses panjang untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Diawali dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Berdasarkan pendapat banyak tokoh, Suharsaputra (2010: 6) menyimpulkan manajemen sebagai kegiatan yang menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan agama sebagai pendidikan karakter bangsa lebih mengarah pada pembangunan sikap dan mental anak yaitu agar mampu bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab (PMA Nomor 16 tahun 2010). SMB sebagai bentuk pendidikan keagamaan non formal bertujuan untuk menanamkan *saddha/sraddha* dan *bhakti* dalam rangka meningkatkan keyakinan umat Buddha secara berkesinambungan (PP 55 tahun 2007). Pendidikan non formal diselenggarakan dengan berbagai maksud dan tujuan diantaranya memberikan tambahan pelajaran di sekolah formal; melengkapi pelajaran di sekolah formal; mengganti pelajaran karena tidak mendapat pendidikan sekolah formal (Marzuki, 2012: 141).

Pendidikan SMB dapat dikategorikan sebagai pendidikan yang berada pada lintasan pendidikan informal, formal dan nonformal yang dalam perkembangan konsepsi paradigma baru pendidikan, SMB dimasukkan sebagai pendidikan alternatif (Yusufhadi Miarso, 1998:3). SMB memiliki kecenderungan sebagai lingkungan pendidikan yang bercorak pendidikan formal, karena terdapat serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir dalam rangka proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas atau ruang Dharmasala. Proses pembelajaran itu bertujuan untuk mewujudkan perubahan positif di dalam diri anak SMB yang sedang berkembang menjadi dewasa

melalui belajar. Dengan belajar yang terarah dan dipimpin, anak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengantarkan ke arah dewasa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:
  - a. Menganalisis situasi dan kondisi dilapangan, menjalin komunikasi dengan pengurus vihara Buddha Dharma dan 8 Pho Sat terkait dengan pelaksanaan pembinaan sekolah minggu Buddha.
  - b. Menetapkan dan melakukan komunikasi yang intensif dengan pengurus yang bertanggungjawab pada kegiatan sekolah minggu Buddha.
  - c. Penyusunan draf dan bahan untuk pembinaan sekolah minggu Buddha.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan Pembinaan sekolah minggu Buddha di vihara Buddha Dharma dan 8 Pho Sat.

Sedangkan metode dalam pembinaan sekolah minggu Buddha dilakukan secara langsung dengan metode ceramah dan praktik. Diharapkan dengan metode tersebut anak-anak sekolah minggu Buddha memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap Buddha Dharma sehingga keyakinan terhadap Tiratana meningkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembinaan sekolah minggu Buddha di vihara Buddha Dharma dan 8 Pho Sat disesuaikan dengan jadwal sekolah minggu Buddha. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 20 Desember 2020. Peserta sebanyak 31 anak sekolah minggu yang terdiri dari 5 anak siswa TK, 18 anak siswa SD, 6 anak siswa SMP, dan 2 anak siswa SMK. Kegiatan terdiri dari ceramah atau presentasi materi oleh dosen yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, praktik puja bakti dan meditasi, dan simulasi kekompakan atau kerjasama tim.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media LCD proyektor dan metode penyampaian yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikan peserta. Peserta menyimak dengan antusias dan mengikuti setiap kegiatan. Evaluasi atas proses pembelajaran dilakukan secara lisan yaitu dengan cara tanya jawab maupun menyebarkan angket. Dari evaluasi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa peserta mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Materi praktik yang disampaikan, peserta sangat antusias mengikuti setiap instruksi yang disampaikan. Peserta melakukan puja bakti dan meditasi dalam kegiatan ini. Evaluasi terhadap

kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan tanya jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktik, peserta mampu mengikuti dan mempraktikkannya dengan baik.



Gambar 1. Memberikan arahan kepada peserta didik SMB

Pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa komponen, yaitu:

1. Ketercapaian jumlah peserta
2. Ketercapaian tujuan
3. Ketercapaian target materi yang direncanakan
4. Pemahaman peserta pada materi yang disampaikan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempunyai target peserta berjumlah 15 anak. Berdasarkan pelaksanaan pembinaan sekolah minggu Buddha maka target ini tercapai sepenuhnya dari segi ketercapaian jumlah peserta sebanyak 31 anak. Dengan demikian sasaran tersebut sesuai target ketercapaian. Ketercapaian tujuan pembinaan sekolah minggu Buddha secara keseluruhan dihasilkan evaluasi baik, namun kelemahannya adalah keterbatasan waktu sehingga penyampaian pembelajaran tidak secara optimal.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini dalam pemahaman masih kurang, karena waktu yang begitu singkat dan kemampuan setiap anak berbeda-beda. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan peserta, sehingga memakan waktu cukup lama dan hanya disampaikan dalam satu hari.



Gambar 2. Diskusi

Pengamatan secara langsung pada saat kegiatan, dapat dilihat perkembangan yang dicapai oleh peserta. Setiap peserta kegiatan antusias untuk mengikuti sehingga menciptakan suasana yang interaktif dan gembira. Peserta mampu mendengarkan dan menyimak serta mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi. Pada akhir kegiatan peserta pembinaan sekolah minggu Buddha menunjukkan minat untuk terus belajar. Kegiatan pembinaan sekolah minggu Buddha dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kelemahan.



Gambar 3. Belajar dengan bermain

## KESIMPULAN

1. Perencanaan dilakukan dengan baik, meskipun instrumen evaluasi belum tersusun.
2. Pembinaan sekolah minggu Buddha mencapai hasil yang direncanakan dan sesuai dengan harapan.
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bermanfaat bagi peserta, vihara, dan dosen pelaksana.

4. Pengabdian kepada masyarakat ini mendapat dukungan baik dari pengurus yayasan, pengurus vihara, pengurus sekolah minggum dan peserta kegiatan.
5. Evaluasi yang dilakukan belum maksimal, dikarenakan berbagai kendala yang dihadapi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bush, Tony. 2006. *Theories of Educational Leadership and Management 3rd Edition*. New Delhi: SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Giriputra. 1994. *Dhammayara Buku Pelajaran Agama Buddha*. Yayasan Vihara Borobudur.
- <https://kejarmimpi.id/gaya-dan-jiwa-kepemimpinan-ini-sebenarnya-ada-di-diri-kamu.html>
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andagogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paul Eggen & Kaucak. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. USA: Pearson Education. Inc. Boston.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.
- Thorboni, Muhamad dan Arif Mustafa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Wauchop, S.R. 1933. *The Buddhist Cave Temples Of India*. New Delhi: Cosmo Publication.